

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peran serta lembaga keuangan dalam pembangunan perekonomian sangatlah penting, terutama dalam menyediakan sumber dana bagi dunia usaha. Bank mempunyai fungsi juga sebagai sarana untuk memperlancar lalu-lintas keuangan yang berperan kepada mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Krisis multi dimensi yang terjadi pada pertengahan tahun 2007 yang dimulai dengan merosotnya mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian termasuk didalamnya sektor perbankan (Almilia , 2005 : 2).

Sejalan dengan waktu perkembangan dunia perbankan yang terjadi di Indonesia sangatlah pesat. Banyak Bank yang berdiri baik perbankan yang bersifat konvensional maupun syariah terus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut maka kondisi Bank harus benar-benar dalam keadaan sehat. Bagi masyarakat yang menjadi nasabah atau calon nasabah lebih memilih perbankan yang sehat dan dapat dipercaya untuk mengelola dana yang mereka miliki dan melakukan jasa perbankan lainnya.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia pasca krisis 1997 hingga sekarang merupakan suatu hal yang layak dicermati, ia seakan membiasakan

pola ekonomi baru berbasis Islam yang punya kontribusi bagi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hingga memasuki awal tahun 2007 telah berdiri tiga Bank Umum Syariah dan dua puluh lima Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah serta 107 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Hasilnya pangsa pasar perbankan syariah pada awal tahun 2007 telah mencapai 1,6% dari total pangsa pasar perbankan di Indonesia (Hamzah, 2008 : 23).

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia terjadi karena dorongan dan keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat muslim) yang mempunyai pendapat bahwa suku bunga Bank adalah riba, serta ketertarikan masyarakat dalam memilih produk Bank Syariah sebagai pilihan karena sistem bagi hasil yang benar-benar mewakili dalam konsep perbankan syariah tersebut. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk memberikan pengaturan dan pengawasan pada perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Maka secara resmi keadaan *Dual Banking System* atau Sistem Perbankan Ganda, yaitu perbankan berdasarkan konvensional dan syariah (Idot, 2003 : 9). Perundang-undangan tersebut memberikan arahan kepada bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau dimungkinkan untuk konversi diri secara total Bank Syariah.

Berkembangnya perbankan yang berbasis syariah memberikan alternatif lain kepada para investor dalam mengalokasikan dana untuk menanamkan modalnya pada bank-bank yang berbasis syariah. Seorang investor akan menganalisis terlebih dahulu terhadap sistem perbankan yang berbasis syariah sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada bank-bank syariah tertentu.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain adalah masalah tingkat kesehatannya. Banyak investor, pemegang rekening giro, deposito, maupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana mereka menanamkan dananya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam periode waktu tertentu dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, pengguna jasa perbankan maupun Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank. Penilaian ini dimaksudkan untuk mendorong agar semua bank berlomba-lomba semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan. Dengan tata cara penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia suatu bank akan dengan mudah mengetahui kondisi bank setiap saat (Haryati, 2001 : 337).

Dengan demikian sebuah bank dapat mengambil langkah perbaikan apabila terjadi kekurangan. Bank dapat dikatakan sehat bila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang disimpan di bank, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional (Sotujo, 1997 : 54).

Untuk menilai tingkat kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: 1) *capital*; 2) *assets*; 3) *management*; 4) *earning*; 5) *liquidity* yang biasa disebut dengan istilah **CAMEL**. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan melakukan analisis tersebut maka dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Dengan analisis tersebut juga memungkinkan manajemen mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahannya. Hasil analisis akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan menggunakan data laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Maka penulis menggunakan judul

“ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SYARIAH YANG *GO PUBLIC* TAHUN 2008-2009”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: “bagaimana tingkat kesehatan pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio CAMEL tahun 2008-2009”.

C. PEMBATAAN MASALAH

Mengingat data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berupa laporan keuangan maka dalam penelitian ini terbatas hanya pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas (*Capital, Assets, Earning, Liquidity* atau CAEL). Dalam penelitian ini aspek manajemen tidak dimasukkan karena menggunakan pertanyaan yang harus melibatkan Manajer Bank untuk menjawab dan memiliki standar poin untuk setiap pertanyaan tersebut. Objek yang diteliti tidak terlalu luas, maka pembahasan penelitian dibatasi pada 2008-2009, serta penelitian ini mengambil objek bank yang *go publik* yang terdapat pada Bank Indonesia (BI).

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah guna untuk menilai tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah yang *go publik* pada tahun 2008-2009.

E. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Penulis (Peneliti)

Memberikan pemahaman serta pengetahuan baru tentang penggunaan rasio CAMEL dalam menentukan tingkat kesehatan Bank secara mendalam.

2. Bank (Objek Penelitian)

Bagi objek penelitian terutama bank dapat dijadikan masukan serta evaluasi terhadap kinerja bank yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tersebut.

3. Masyarakat (Pegguna Jasa Bank)

Dapat membantu memberikan informasi bagi masyarakat khususnya pengguna jasa perbankan sebelum melakukan dan menginvestasikan dana yang dimiliki baik yang berupa pinjaman maupun tabungan dan sebagainya, dan dalam menjalankan kegiatan perbankan tidak ada yang dirugikan baik dari pihak bank, nasabah, investor, dan pemerintah.

4. Khasanah Ilmu Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah tentang evaluasi kinerja perbankan melalui rasio-rasio keuangan khususnya CAMEL.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ataupun referensi sekaligus bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian yang selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini disusun secara garis besarnya saja tanpa mengurangi isi dari permasalahan yang disampaikan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan dari skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan Kajian Teori tentang Bank Syariah, Laporan Keuangan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pelaksanaan Penilaian CAMEL, serta Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitiannya.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: Jenis Penelitian, Penelitian di Bank Syariah, Data dan Sumber Data, Motoda Analisis Data, Alat Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang Perhitungan Elemen Kesehatan Bank, Analisis Komparatif Elemen Kesehatan dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dari penelitian, Keterbatasan penelitian dan Saran mengenai hasil akhir dari penelitian.